

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dalam dunia perbankan yang semakin kompleks, dengan berbagai jenis produk dan sistem usaha yang ditawarkan dengan keunggulan kompetitif dimana keadaan kompleks ini telah menciptakan suatu sistem dan persaingan baru dalam dunia perbankan. Lembaga keuangan lainnya menjadi salah satu persaingan dalam sektor perbankan, melalui peranan perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana. Perbankan menawarkan jasa kepada masyarakat melalui penciptaan produk perbankan yang beraneka ragam.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014;06) Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menerima uang dari masyarakat dalam bentuk (dana pihak ketiga) dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Dari aktivitas bank tersebut maka tersalurkan salah satu jenis bisnis utama produk bank yaitu kredit.

Kredit memiliki pengertian sebagai penyedia dana atau tagihan lain yang sejenis hal itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.(Ikatan Bankir Indonesia,2014;114). Pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, pengertian kredit ini telah di rumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yakni pasal 1

butir 11 menyebutkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Tujuan suatu bank dalam memberikan kredit adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan risiko yang minimal. Risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*event*) tertentu (Ikatan Bankir Indonesia,2014;237). Hal tersebut begitu kontradiktif sehingga seorang bankir harus mampu menyelaraskan tujuan pengembangan volume maupun kualitas kredit dengan ketentuan, kondisi likuiditas, dan batasan permodalan demi memperoleh keuntungan yang optimal. Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, likuiditas dapat di pengaruhi oleh kredit bermasalah karena munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga megakibatkan bank tersebut tidak mampu lagi membayar jangka pendeknya sehingga bank tersebut berada dalam keadaan *illikuid*, maka akan mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba.(Siamat,2005;339).

Perusahaan Daerah Bank Pengkreditan Rakyat Bank Gresik adalah badan usaha milik daerah kabupaten Gresik. BPR Bank Gresik merupakan Bank yang fokus dalam pengkreditan dan menjadi salah satu sumber Pendapatan Anggaran Daerah Pemerintahan Kabupaten Gresik.

Realisasi kredit yang dimiliki oleh Bank BPR Bank Gresik lima tahun terakhir periode 31 Desember 2013 s/d 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
Realisasi Kredit BPR. Bank Gresik  
Tahun 2013-2016

Keterangan	Tahun			
	2013 Rp	2014 Rp	2015 Rp	2016 Rp
Kredit Modal Kerja	6.619.824.000	5.826.504.000	7.687.103.000	8.901.040.000
Kredit Investasi	581.253.000	716.929.000	418.975.000	88.939.000
Kredit Konsumtif	12.717.766.000	16.421.466.000	17.422.625.000	19.062.603.000
<b>Total</b>	<b>19.918.843.000</b>	<b>22.964.899.000</b>	<b>25.528.703.000</b>	<b>28.052.582.000</b>

*Sumber: BPR Bank Gresik. Kab. Gresik Tahun 2016/2017.*

Dalam tabel 1.1 realisasi kredit dalam sektor kredit modal kerja mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 11,98% dari tahun 2013, di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 31,93% dari tahun 2014 dan di tahun 2016 juga mengalami sebesar 15,79% dari tahun 2015. Dalam kredit konsumtif juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013 s/d 2016. Sementara data kolektibilitas tunggakan kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
Laporan Kolektibilitas Tunggakan Kredit dan NPL  
BPR. Bank Gresik Tahun 2013-2016

Jenis Kolektibilitas	Tahun			
	2013 Rp	2014 Rp	2015 Rp	2016 Rp
Lancar	19.482.458.000	22.455.986.000	24.311.023.000	27.305.321.000
Kurang Lancar	221.547.000	273.088.000	936.461.000	379.072.000
Diragukan	37.421.000	95.357.000	49.524.000	143.078.000
Mancet	177.417.000	140.468.000	231.695.000	225.111.000
<b>Total</b>	<b>19.918.843.000</b>	<b>22.964.899.000</b>	<b>25.528.703.000</b>	<b>28.052.582.000</b>
<b>NPL</b>	2,19%	2,22%	4,77%	2,66%

*Sumber: BPR Bank Gresik. Kab. Gresik Tahun 2016/2017.*

Dari Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa nilai NPL mengalami kenaikan hampir 2 kali lipat pada tahun 2015. pada tahun 2014, total tunggakan kredit sebesar

Rp 508.913.000 meningkat menjadi Rp 1.217.680.000 pada tahun 2014. Jika dibentuk dalam persentase sebesar 4,77%. Yang artinya nilai NPL pada tahun 2015 hampir mendekati batas maksimal dalam peraturan Bank Indonesia sebesar 5%, akan tetapi pada tahun 2016 NPL mengalami penurunan hampir 2 kali lipat menjadi 2,66% hal ini merupakan sangat baik bagi perbankan BPR Bank Gresik. Berikut ini adalah tabel laporan likuiditas dari tahun 2013 s/d 2016.

**Tabel 1.3**  
Laporan Likuiditas BPR. Bank Gresik  
Tahun 2013-2016

Jenis Likuiditas	Tahun			
	2013 Rp	2014 Rp	2015 Rp	2016 Rp
Kewajiban lancar	16.988.174.000	20.653.709.000	21.322.189.000	25.022.657.000

*Sumber: BPR Bank Gresik. Kab. Gresik Tahun 2016/2017.*

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa likuiditas mengalami peningkatan dari tahun 2013 s/d 2016. Dalam hal ini adanya Gap dengan fenomena yang terjadi.

Dalam hal kebijakan pemberian kredit, Seorang bankir harus menganalisis kelayakan dan/atau kesesuaian permohonan kredit dengan semua informasi yang tersedia. Analisis ini diupayakan untuk mengetahui kemampuan peminjam dan iktikadnya untuk mengembalikan kredit yang di terima. Bank harus memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian agar kredit yang di berikan berkualitas maka harus dilakukan evaluasi sehingga risiko kredit dapat diantisipasi sejak awal. Kredit yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan debitur dan diyakini bahwa kredit dapat dikembalikan oleh debitur pada waktu dan dengan jumlah yang diharapkan oleh bank. Dalam mengevaluasi kredit, bank melakukan penilaian terhadap calon debitur dengan prinsip 5C yaitu keyakinan

bank terhadap aspek *character, capital, capacity, colleteral, dan conditional of economic*.

Berdasarkan uraian latarbelakang peneliti tertarik menuangkan dalam penulisan skripsi dan mempelajari makna kredit bermasalah dalam likuiditas dengan 5C melalui naratif dengan judul **“Kredit bermasalah dalam likuiditas dengan Perspektif *Character, Capital, Capacity, Colleteral Dan Condition Of Economic (5C)*” (Studi Naratif Pada PD. BPR. BANK GRESIK).**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah Bagaimana makna hubungan kredit bermasalah dengan likuiditas dalam 5C di PD. BPR. Bank Gresik ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah terjadi, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna hubungan kredit bermasalah dengan likuiditas dalam perspektif 5C di PD. BPR. Bank Gresik.

## **1.4. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mefokuskan pembahasan Makna hubungan kredit bermasalah dengan likuiditas dalam perspektif 5C di PD. BPR. Bank Gresik.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian dapat digunakan sebagai hal-hal berikut :

1. Bagi BPR :

Manfaat penelitian ini bagi BPR adalah untuk menganalisis makna hubungan kredit bermasalah dalam likuiditas dengan perspektif 5C di PD. BPR. Bank Gresik dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan BPR dalam rangka pengambilan langkah-langkah kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat likuiditas pada masa sekarang dan yang akan datang.

2. Bagi Akademi :

Penelitian ini merupakan sarana mengeksplorasi untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai perbandingan ilmu dan teori Manajemen dengan praktek dilapangan.